

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan lini depan dari sistem keuangan suatu negara, atau dengan kata lain bank merupakan lembaga yang tugasnya mengatur sistem keuangan dalam suatu negara. Hakikat bank itu sendiri yakni sebagai lembaga yang lahir dengan fungsinya yang dikenal dengan *agent of trust* yakni lembaga perantara yang dipercaya untuk melayani kebutuhan keuangan masyarakat. Selain itu, bank juga dikenal dengan sebutan *agent of development* yang berarti lembaga perantara yang dapat mendorong kemajuan pembangunan melalui fasilitas kredit dan kemudahan transaksi keuangan.

Perbankan memiliki peran yang besar dalam sistem perekonomian, bahkan dapat dikatakan sebagai urat nadi perekonomian dalam suatu negara. Tidaklah heran apabila roda-roda perekonomian terutama pada sektor riil banyak digerakkan oleh perbankan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perbankan selalu diikutsertakan dalam menentukan berbagai kebijakan di bidang moneter, pengawasan devisa, pencatatan efek-efek, dan lain-lain.

Banyaknya sektor yang bergantung pada perbankan, membuat fungsi dan peranan bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, perlu dijaga dan ditingkatkan. Terlebih-lebih jika hal tersebut berkaitan dengan kinerja perbankan, karena kinerja perbankan merupakan tolak ukur

berhasil tidaknya bank dalam menjalankan fungsinya. Adapun salah satu indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja suatu bank yakni profitabilitas. Dimana profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pendapatan atau laba yang diperoleh bank. Berikut ini disajikan data sumber pendapatan masing-masing bank selama tahun 2010 hingga tahun 2014, baik yang berasal dari pendapatan bunga maupun pendapatan operasional selain bunga:

Tabel 1: Data Sumber Pendapatan Bank dari Bunga

nama perusahaan	PENDAPATAN BUNGA				
	2010	2011	2012	2013	2014
PT. Bank MNC	829,934.86	823,520.95	357,765.34	670,093	760,698
PT. Bank Central Asia	12,936,828	16,836,695	21,238,123	32,386,076	40,626,579
PT. Bank Bukopin	1,797,000	2,101,000	5,126,000	2,443,840	2,473,400
PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	18,837,000	20,692,000	22,705,000	19,058,281	22,376,301
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	32,888,603	34,427,076	48,272,021	44,106,271	51,442,410
PT. Bank Danamon	9,908,450	10,849,101	12,922,108	20,130,837	22,991,485
PT. Bank Mandiri (Persero)	33,931,650	37,730,019	42,551,000	50,208,842	62,637,942
PT. Bank Kesawan	218.726	294,564	336,359	11,559,740	12,261,987
PT. Bank Victoria International	726,443	850,906	1,040,647	1,404,501	1,881,450
PT. Bank Mega	2,181,000	2,706,000	3,342,112	2,696,100	2,745,000
RATA-RATA	11,403,713	12,731,088	15,789,114	18,466,458	22,019,725

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan, yang diolah

Tabel 2: Data Sumber Pendapatan Bank Selain Bunga

nama perusahaan	PENDAPATAN SELAIN BUNGA				
	2010	2011	2012	2013	2014
PT. Bank MNC	77,396,306	70,074,102	67,892,183	79,077,514	62,890,000
PT. Bank Central Asia	7,345,000	7,213,000	6,376,000	7,301,000	9,024,000
PT. Bank Bukopin	519,000	637,000	664,000	786,000	945,000
PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	18,782,000	20,797,000	8,446,000	9,441,000	10,715,000
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	5,545,000	5,776,000	8,390,000	8,348,000	9,299,000
PT. Bank Danamon	3,584,000	4,218,000	4,648,599	5,155,638	4,335,911
PT. Bank Mandiri (Persero)	8,432,817	1,768,351	3,403,000	4,129,000	3,968,000
PT. Bank Kesawan	122,418	172,711	40,786	13,918	126,532
PT. Bank Victoria International	341,368	108,112	85,050	106,500	131,954
PT. Bank Mega	675,462	963,823	967,562	1,186,500	1,396,400
RATA-RATA	12,274,337	11,172,810	10,091,318	11,554,507	10,283,180

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan, yang diolah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bunga bank mengalami peningkatan setiap tahunnya, sementara pendapatan operasional lainnya yang berasal dari pendapatan selain bunga seperti halnya pendapatan komisi dan provisi, pendapatan atas penjualan efek, juga termasuk pendapatan atas selisih mata uang asing (kurs). Sumber pendapatan bank tersebut merupakan faktor yang menentukan naik turunnya profitabilitas suatu bank.

Adapun dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai indikator profitabilitas yakni rasio *net interest margin* (NIM). *Net Interest Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini diperoleh dari selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh dibagi dengan rata-rata aktiva produktif (Kasmir, 2010). Berikut disajikan data profitabilitas (NIM) perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 hingga tahun 2014:

Tabel 3: Data NIM Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 sampai 2014

Nama Perusahaan	NIM				
	2010	2011	2012	2013	2014
PT. Bank MNC	5.15	5.43	5.44	4.84	3.43
PT. Bank Central Asia	5.3	5.7	5.6	6.2	6.5
PT. Bank Bukopin	4.75	4.55	4.56	3.82	3.7
PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	5.78	6.03	5.93	6.11	6.2
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10.77	9.58	8.42	8.55	8.51
PT. Bank Danamon	11.3	9.9	10.1	9.6	8.4
PT. Bank Mandiri (Persero)	5.39	5.29	5.64	5.74	5.97
PT. Bank Kesawan	5.13	5.34	4.63	2.82	2.8
PT. Bank Victoria International	1.77	1.86	3.12	2.33	1.88
PT. Bank Mega	4.88	5.4	6.45	5.38	5.27
RATA-RATA	6.02	5.91	5.99	5.54	5.27

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan, yang diolah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas yang diukur dengan rasio NIM dari tahun 2010 hingga 2014 mengalami fluktuasi, dimana penurunan NIM terjadi pada tahun 2011, dan mengalami peningkatan pada tahun 2012. Sementara itu, pada tahun 2013 terjadi penurunan rasio NIM yang kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan. Peningkatan dan penurunan ini menunjukkan bahwa efektifitas bank dalam menempatkan aktiva produktifnya semakin berfluktuasi.

Profitabilitas bank selain dipengaruhi oleh faktor internal juga tidak lepas dari pengaruh faktor makro ekonomi. Faktor makro ekonomi adalah faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi memiliki pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung

maupun tidak langsung. Adapun faktor makro ekonomi yang digunakan dapat mempengaruhi profitabilitas bank yakni perkembangan kurs dan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

Kurs atau nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan, karena dalam kegiatannya bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Pada dasarnya memperdagangkan valuta asing sangat menguntungkan, dimana bank sebagai media atau pelaku perdagangan valuta asing dapat menghasilkan keuntungan dari transaksi yang terjadi. Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar mata uang asing akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dimana dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan juga selisih kurs. Selain itu, angka nilai tukar rupiah yang menurun menunjukkan penguatan nilai rupiah terhadap dollar dan mengindikasikan adanya peningkatan perekonomian nasional karena perusahaan melakukan peningkatan ekspor, sehingga laba perusahaan dan kemampuan fundamental perusahaan akan meningkat. Selanjutnya perusahaan dapat memperoleh kredit dari bank untuk mengembangkan usahanya atau kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan kredit di bank akan lancar dan profitabilitas bank juga meningkat (Farrel, 1997 dalam Indahsari, 2015).

Adapun penelitian yang meneliti adanya pengaruh antara kurs dan profitabilitas bank yakni dilakukan oleh Juniarti (2013) dengan hasil bahwa nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return*

on asset. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijyanthy dan Naomi (2009) yang membuktikan hasil bahwa Nilai tukar mata uang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, dengan asumsi jika mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak *profit* bank.

Selain perkembangan kurs, besarnya tingkat suku bunga (*BI Rate*) juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Besar kecilnya *BI rate* (suku bunga) akan mempengaruhi keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Hal ini akan berdampak pada semakin banyaknya dana yang ditanamkan oleh masyarakat, sehingga akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan, akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh bank, sehingga berdampak pada perolehan *profit* yang juga semakin besar. Atau dengan kata lain, semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank. Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan dan bersifat signifikan.

Adapun data perubahan kurs yang diambil dari kurs tengah BI dan *BI rate* dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Data Perubahan Kurs dan BI Rate tahun 2010 sampai 2014

Tahun	Kurs	BI Rate
2010	8,991	6.5
2011	9,068	6.58
2012	9,670	5.77
2013	12,189	6.48
2014	12,440	7.54

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kurs tengah BI mengalami perubahan yang meningkat dari tahun 2012 hingga tahun 2014, Meningkatnya kurs mengartikan semakin lemahnya rupiah terhadap dollar. Hal ini memberikan peluang terhadap bank sebagai pelaku perdagangan valuta asing. Bank akan dapat memperoleh pendapatan dari selisih kurs, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, jika melihat rasio profitabilitas pada perbankan justru profitabilitas menurun pada tahun 2013 dan 2014.

Sementara itu, BI *rate* juga mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2012 sempat mengalami penurunan. Peningkatan ini dapat memicu minat masyarakat dalam menabung di bank, sehingga dapat dikatakan bank memiliki modal yang besar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit, dimana dari kredit yang disalurkan tersebut bank memperoleh keuntungan. Meningkatnya BI *rate* pada tahun 2013 dan 2014, seharusnya dapat meningkatkan laba pada tahun 2013 dan 2014. Namun yang justru terjadi pada tahun tersebut, rata-rata NIM bank mengalami penurunan.

Riset ini bermaksud menguji kembali variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun riset ini hanya memfokuskan penelitian pada dua variabel eksternal yakni perubahan kurs dan *BI rate*. Peneliti berasumsi bahwa profitabilitas bank tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja namun faktor eksternal, seperti perubahan kondisi ekonomi makro seperti kurs dan *BI rate*. Dimana kedua variabel tersebut merupakan faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap tingkat pencapaian profit bank.

Selain itu penelitian ini dimulai dari tahun 2010 hingga tahun 2014, alasannya karena peneliti ingin melihat lebih jauh seberapa besar pengaruh kurs dan *BI rate* yang cenderung meningkat terhadap profitabilitas, jika dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya yakni 2005 hingga tahun 2009, dimana kurs masih terbilang stabil dan *BI rate* juga cenderung menurun.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Perubahan Kurs dan *BI Rate* Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2010-2014”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya indikasi yang tak sejalan dimana meningkatnya kurs tahun 2013 dan 2014 akan meningkatkan profitabilitas, justru yang terjadi profitabilitas mengalami penurunan pada tahun tersebut.
2. Besarnya BI *rate* pada tahun 2013 dan 2014 seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas bank, namun justru pada tahun 2013 dan 2014 profitabilitas mengalami penurunan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perubahan kurs berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014?
2. Apakah BI *rate* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014?
3. Apakah perubahan kurs dan BI *rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh perubahan kurs terhadap profitabilitas perbankan tahun 2010-2014 yang terdaftar di BEI.

2. Untuk menguji pengaruh BI *rate* terhadap profitabilitas perbankan tahun 2010-2014 yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji apakah perubahan kurs dan BI *rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan tahun 2010-2014 yang terdaftar di BEI.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi manajemen keuangan dalam perbankan.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang sejenis sekaligus dapat pula sebagai bahan acuan bagi kegiatan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.
- b. Dapat dijadikan masukan bagi para investor dan juga calon investor yang melakukan investasi di pasar modal khususnya di perusahaan perbankan, dimana hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan manajemen perusahaan perbankan dalam mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan profitabilitas dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhinya sehingga dapat memungkinkan untuk pengambilan kebijakan yang dianggap perlu.